BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau.[1] Secara etimologis, istilah "historiografi" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan. *History* berasal dari bahasa Yunani "historia" yang berarti ilmu.[2] Dalam perkembangan selanjutnya, istilah *historia* cenderung digunakan untuk menyebut pengkajian kronologis tentang tindakan manusia pada masa lampau. Dalam bahasa Inggris kemudian dikenal dengan istilah *historiography* yang didefinisikan secara umum sebagai *a study of historical writing* (pengkajian tentang penulisan sejarah).[3] Historiografi atau penulisan sejarah akan dikemukakan dari setiap periode para penulisan sejarah dan sebab-sebab penulisan sejarah mengalami perubahan.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Di Indonesia, historiografi dimulai dengan prasasti-prasasti yang dibuat oleh penguasa pada awal abad ke-5 M. Akan tetapi penulisan sejarah (di luar prasasti) baru dimulai oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365 dengan menulis Kitab Negarakertagama atau Dasawarnana. Sejak itu historiografi Indonesia, berkembang terus dalam hal bentuk, isi, ruang lingkup maupun pendekatannya,

[1] Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1997).
[2] Yatim.
[3] Nina Herlina, *Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya* (Bandung: Satya Historika, 2000), 9–10.
[4] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 1995), 81.

sehingga dikenal macam-macam *Historiografi Tradisional, Historiografi Kolonial, Historiografi Nasional dan Historiografi Modern.*

Historiografi tradisional adalah penulisan sejarah yang berlangsung ketika masyarakat Indonesia (Nusantara) sudah mengenal tulisan. Penulisan ini terjadi pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha maupun pada masa kerajaan Islam. Hasil penulisan historiografi tradisional yaitu berupa naskah.[5] Beberapa sebutan untuk naskah-naskah antara lain babad,[6] hikayat,[7] kronik,[8] dan tambo.[9] Sebutan historiografi tradisional dipergunakan untuk membedakannya dari historiografi modern. Historiografi modern sudah lebih dahulu berkembang di Barat. Ciri utama historiografi modern dengan historiografi tradisional adalah penggunaan fakta. Historiografi tradisional kurang mementingkan kebenaran fakta, sedangkan historiografi modern sangat mementingkan fakta. Fakta sangat penting karena fakta dapat menjadi kenyataan sejarah. Salah satu ciri fakta itu benar adalah fakta yang diuraikan dalam sumber itu dapat diterima akal. Banyak sekali naskah-naskah yang tersebar di seluruh Nusantara yang fakta-faktanya tidak masuk akal. Hal itu disebabkan alam pikiran masyarakat waktu itu yang belum bersifat rasional dan obyektif.[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[5] Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018).

[6] Babad adalah kisahan berbahasa Jawa, Sunda, Bali, Sasak, dan Madura yang berisi peristiwa sejarah. Lihat KBBI.

[7] Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis. Lihat KBBI.

[8] Kronik adalah catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadiannya; susunan waktu; yang berhubungan dengan waktu. Lihat KBBI.

[9] Tambo adalah uraian sejarah suatu daerah yang sering kali bercampur dengan dongeng. Lihat KBBI.

[10] Ahmad Choirul Rofiq, *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 15.

Begitu pula terjadi dalam historiografi Islam Indonesia. Historiografi Islam Indonesia mengalami beberapa perkembangan penting baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip Endang Rochmiatun, secara kuantitatif karya-karya sejarah Islam mengalami perkembangan, baik yang ditulis sejarawan Indonesia sendiri maupun sejarawan asing. Karya-karya itu bisa merupakan sejarah lokal atau daerah, nusantara atau nasional, dan global. Karya-karya sejarah ini telah memberikan sumbangan yang signifikan bagi upaya pemahaman yang lebih akurat terhadap sejarah Indonesia secara keseluruhan. Sementara secara kualitatif, menurut Kuntowijoyo, terlihat dari pengunaan metodologi yang semakin kompleks, yang melibatkan kian banyak ilmu bantu, khususnya ilmu-ilmu sosial dan humaniora lainnya.[11]

Selain berdasarkan metodenya, Muin Umar juga memberikan alternatif tema-tema penulisan Sejarah Islam Indonesia, yaitu melalui tema yang dikelompokkan dengan periodesasi sejarah Islam Indonesia. Muin Umar mengajukan tiga periodesasi secara kronologis[12], yaitu:

a. Historiografi Islam periode awal masuknya agama Islam di Indonesia sampai Abad ke-16 Masehi. Tentang penulisan Sejarah Islam Indonesia sekitar masuknya Islam, terdapat bahan-bahan yang disampaikan dalam seminar di Medan pada tahun 1963.

[11] Endang Rochmiatun, *Historiografi Islam Indonesia,* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), 117.

[12] Muin Umar, *Penulisan Sejarah Islam di Indonesia dalam Sorotan: Seminar IAIN Sunan Kalijaga,* (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), 103.

b. Historiografi Islam periode perlawanan terhadap kolonialisme, terutama pada masa penetrasi politik Barat yang menimbulkan reaksi di Aceh, Banten, Mataram, Banjar, Goa dan di tempat-tempat lainnya.
c. Historiografi Islam masa awal abad ke-20 seperti terlihat pada karya Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, merupakan sejarah politik di Indonesia pada awal abad ke-20.[13]

Berdasarkan kerangka penulisan yang disampaikan oleh Muin Umar, maka terlihat bahwa perkembangan historiografi Islam Indonesia selalu berjalan seiring dengan perkembangan historiografi Indonesia itu sendiri. Hal tersebut terlihat dalam corak historiogfrafi tradisional, historiografi kolonial, historiografi nasional dan historiografi modern maupun historiografi kontemporer.[14]

Salah satu karya sejarah Indonesia yang terkenal dan menjadi salah satu karya yang menambah khazanah historiografi Islam di Indonesia adalah buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*. Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. Slamet Muljana. Ia adalah seorang filolog dan sejarawan Indonesia. Secara umum, buku ini menjelaskan tentang bagaimana proses masuknya Islam di Nusantara, khususnya di Jawa setelah runtuhnya Kerajaan Hindu Majapahit. Berdasarkan corak penulisannya, buku ini tergolong ke dalam buku historiografi Indonesia modern karena telah menggunakan kaidah-kaidah ilmu sejarah. Sedangkan, berdasarkan penggunaan sumbernya, buku ini banyak menggunakan sumber klasik dari naskah-naskah

[13] Muin Umar, *Historiografi Islam,* (Jakarta: Rajawali Press, 1984), 187.
[14] Wahyu Iryana, "Historiografi Islam di Indonesia", *Jurnal al-Tsaqafa Volume* Vol. 14, No. 01, (Januari 2017), 162.

terdahulu seperti *Babad Tanah Jawi*, *Serat Kanda*, dan naskah dari Klenteng Sam Po Kong.

Meskipun telah mencoba menggunakan kaidah metode sejarah modern dan kritis, karya-karya Slamet Muljana dalam ilmu sejarah tidak jarang mengundang kontroversi dari para pembacanya. Salah satunya dalam buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* yang akan menjadi fokus penulis dalam kajian historiografi tersebut. Di dalam buku tersebut ia menyatakan bahwa sebagian Wali Songo berasal dari Cina. Pendapat tersebut mengundang reaksi keras karena kepercayaan masyarakat yang sudah terlanjur kuat, bahwa para Wali Songo adalah keturunan Arab. Yang menjadi persoalan adalah saat itu rezim Orde Baru telah menetapkan Cina sebagai musuh karena negara itu dituduh membantu Gerakan 30 September 1965. Pemerintah Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Beijing dan semua yang berbau Cina dilarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada era reformasi, Slamet Muljana membandingkan atau lebih tepatnya melakukan kompilasi terhadap tiga sumber, yaitu *Serat Kanda*, *Babad Tanah Jawi*, dan naskah dari klenteng Sam Po Kong yang ditulis Poortman dan dikutip Parlindungan. Pada tahun 1928 Residen Poortman ditugasi pemerintah kolonial untuk menyelidiki apakah Raden Patah itu Orang Cina. Raden Patah bergelar Panembahan Jimbun dalam *Serat Kanda*, dan Senapati Jimbun dalam *Babad Tanah Jawi*.[15] Kata *jin bun* dalam salah satu dialek Cina berarti "orang kuat".

[15] Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa Dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara*, I (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2005), 9.

Maka, sang Residen itu memeriksa Klenteng Sam Po Kong di Semarang dan mengambil naskah berbahasa Tionghoa yang ada disana.

Slamet menyimpulkan, Bong Swi Hoo yang datang di Jawa tahun 1445 sama dengan Sunan Ampel. Bong Swi Hoo menikah dengan Ni Gede Manila yang merupakan anak Gan Eng Cu (mantan kapitan Cina di Manila yang dipindahkan ke Tuban sejak tahun 1423). Dari perkawinan ini lahir Bonang yang kemudian dikenal sebagai Sunan Bonang. Bonang diasuh Sunan Ampel bersama dengan Giri yang kemudian dikenal sebagai Sunan Giri. Putra Gan Eng Cu yang lain adalah Gan Si Cang yang menjadi kapitan Cina di Semarang.

Akhirnya Slamet menyimpulkan bahwa Sunan Kalijaga yang masa mudanya bernama Raden Said itu tak lain dari Gan Si Cang. Sedangkan Sunan Gunung Djati atau Syarif Hidayatullah, menurut Slamet Muljana adalah Toh A Bo, putra Sultan Trenggana (memerintah di Demak tahun 1521-1546). Sementara itu, Sunan Kudus atau Jafar Sidiq yang tak lain dari Ja Tik Su.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kelemahan dari Slamet Muljana yang berpendapat bahwasannya sebagian Wali Songo itu berasal dari Cina atau keturunan Cina. Ia hanya mendasarkan kesimpulannya pada buku yang ditulis MO Parlindungan saja, dan tidak memeriksa sendiri naskah-naskah yang berasal dari klenteng Sam Po Kong Semarang itu. Dengan melakukan penelitian terhadap sumber berbahasa Cina,

[16] Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa Dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Nusantara*.

baik yang ada di Nusantara maupun di daratan Cina (terutama mengenai penyebaran agama Islam di Jawa abad ke-15 sampai ke-16).[17]

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membahas buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* karya Slamet Muljana. Buku tersebut unik untuk dibahas karena isinya yang kontroversial. Dengan itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai "*Kajian Historiografi Buku Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara Karya Slamet Muljana*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan yang akan menjadi kajian penelitian penulis, diantaranya:

1. Bagaimana biografi Slamet Muljana?
2. Bagaimana Historiografi Buku Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara Karya Slamet Muljana?

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Biografi Slamet Muljana.
2. Untuk mengetahui Historiografi Buku Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara Karya Slamet Muljana.

[17] Muljana.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah telaah terhadap literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian. Kajian pustaka dapat berupa buku-buku, jurnal, skripsi, maupun sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik penelitian. Adapun sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang penulis ambil diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni yang merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, berjudul "*Peranan Orang Tionghoa Dalam Islamisasi Di Nusantara Menurut Perspektif Slamet Muljana*". Skripsi ini menjelaskan mengenai pandangan Slamet Muljana tentang peranan Tionghoa dalam Islamisasi di Nusantara.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Alhar Silahul Mu'min yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul "*Kerajaan Islam Pertama Di Jawa: Telaah Historiografi Karya Dr. Hermanus Johannes De Graaf dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud*". Skripsi ini menjelaskan tentang biografi, karya, dan historiografi buku Kerajaan Islam Pertama di Jawa Karya Dr. Hermanus Johannes De Graaf dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeaud. Buku tersebut menjelaskan mengenai sejarah politik di Jawa pada abad ke 15 dan 16. Menceritakan awal penyebaran agama Islam di Jawa dan eksistensi kerajaan-kerajaan yang ada di Jawa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Afnan Nurul Akbar yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul

"*Studi Historiografis Karya MC Ricklefs: Mengislamkan Jawa, Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangnya dari 1930 sampai Sekarang*". Skripsi ini menjelaskan tentang biografi, kajian historiografi, dan kelebihan dan kritik isi buku.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mulyana Hidayat yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul "*Peran Cheng Ho Dalam Pelayaran Cina ke Nusantara Tahun 1405-1433*". Skripsi tersebut menjelaskan tentang riwayat hidup Cheng Ho dan peran Cheng Ho dalam pelayaran Cina ke Nusantara tahun 1405-1433.

Dari keempat penelitian di atas, semuanya belum ada yang membahas mengenai kajian historiografi terhadap kerya Slamet Muljana yang berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara.* Pada skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni memang menjelaskan pandangan Slamet Muljana tentang peran orang Tionghoa dalam Islamisasi Indonesia, namun tidak secara khusus menjelaskan kajian historiografi karyanya.

Penelitian yang kedua dan ketiga merupakan kajian historiografi, namun keduanya tidak mengkaji historiografi karya Slamet Muljana. Sedangkan yang terakhir membahas perang Cheng Ho dalam pelayarannya ke Nusantara. Pada skripsi yang terakhir ini memang sedikit banyak mengutip dari pandangan Slamet Muljana, tapi penelitiannya tidak fokus terhadap kajian historiografi sebagaimana yang dilakukan peneliti di skripsi ini.

E. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian sejarah. Metodologi sejarah merupakan suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk mengetahui suatu kajian atau peristiwa yang sedang diselidiki. Metodologi sejarah dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *science of methods* yang berarti sebagai suatu ilmu yang membicarakan tentang cara, yaitu cara untuk mengetahui bagaimana mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa lampau.[18] Ada beberapa langkah dalam metode penulisan sejarah yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lalu yang relevan dengan penelitian.[19] Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis mengenai *Kajian Historiografi Buku Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara Karya Slamet Muljana*, dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, dan data-data lainnya. Pengumpulan sumber yang dilakukan oleh penulis tidak terpaku

[18] Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*.

[19] Anton Dwi Laksono.

kepada pengumpulan sumber mengenai tokoh saja, namun penulis juga mencari sumber lain yang dapat membantu dalam proses penulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur atau kepustakaan adalah studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku, serta jurnal[20] yang berhubungan dengan topik pembahasan yang relevan dengan kajian penulis.

Adapun sumber-sumber yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian penulis diantaranya:

a. Sumber Primer
    1) Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2005).
    2) Slamet Muljana, *Menuju Puncak Kemegahan: Sejarah Kerajaan Majapahit* Edisi Keempat, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009).
    3) Slamet Muljana, *Sriwijaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012).
    4) Slamet Muljana, *Nagarakretagama dan Tafsir Sejarahnya* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979).

[20] M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Ciputat: Kencana, 2014), 222.

5) Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*, Jilid 1-2 (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012).

6) Slamet Muljana, *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2017).

b. Sumber Sekunder

1) Ahmad Choirul Rofiq, *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis Terhadap Buku Indonesia Dalam Arus Sejarah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).

2) Nina Herlina, *Historiografi Indonesia Dan Permasalahannya* (Bandung: Satya Historika, 2000).

3) Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997).

4) Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).

5) Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 1995).

6) M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Ciputat: Kencana, 2014).

7) Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian* (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018).

8) Helius Sjamsudin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2007)

9) Wim Remmelink, *Babad Tanah Jawi, The Chronicle of Java: The Revised Prose Version of C.F. Winter Sr. (KITLV Or 8)* (Leiden: Leiden University Press, 2022).

10) Sri Wahyuni, Skripsi "Peranan Orang Tionghoa Dalam Islamisasi Di Nusantara Menurut Perspektif Slamet Muljana" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2018).

2. Kritik

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan, kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik bersifat intern maupun ekstern.[21] Dalam hal ini penulis tentunya melakukan kritik terhadap kajiannya mengenai *Kajian Historiografi Buku Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara Karya Slamet Muljana* dengan menggunakan kritik intern dan ekstern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Kritik Ekternal

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut misalnya dengan melakukan pengecekan tanggal penerbit dokumen, pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta apakah cocok dengan masa dimana bahan semacam itu biasa

[21] Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*.

digunakan atau diproduksi.[22] Adapun analisis dari tahap ini penulis melakukan kritik-kritik terhadap sumber-sumber yang mendekati pada keaslian dari sumber primer, buku-buku tersebut diantaranya:

1) Slamet Muljana, "*Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*", (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005). Buku ini terdiri dari 304 halaman. Kondisi fisik buku masih baik, meskipun ada beberapa halaman yang kosong. Buku ini merupakan buku terbitan ulang karena sebelumnya sudah pernah terbit pada 1968, namun dibredel oleh Kejaksaan Agung pada 1971 karena isinya yang kontroversial. Buku ini berisi tentang asal muasal keruntuhan Majapahit yang diiringi oleh bertumbuhnya negara-negara Islam di Nusantara. Buku ini merupakan koleksi dari Perpustakaan Batu Api Jatinangor.
2) Slamet Muljana, *Menuju Puncak Kemegahan: Sejarah Kerajaan Majapahit* Edisi Keempat (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009). Buku ini terdiri dari 276 halaman. Kondisi fisik buku masih baik, meskipun ada beberapa halaman yang kosong. Buku ini berisi tentang masa-masa awal berdirinya kerajaan Majapahit hinggal mencapai kejayaannya di tangan Gadjah Mada. Buku ini merupakan koleksi dari Perpustakaan Batu Api Jatinangor.

[22] Madjid.

3) Slamet Muljana, *Sriwijaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012). Buku ini terdiri dari 306 halaman. Kondisi fisik buku masih baik, meskipun ada beberapa halaman yang kosong dan hilang. Buku ini berisi tentang sejarah Sriwijaya dari masa kejayaan hingga keruntuhan. Buku ini merupakan koleksi dari Perpustakaan Batu Api Jatinangor.

4) Slamet Muljana, *Nagarakretagama dan Tafsir Sejarahnya* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979). Buku ini terdiri dari 346 halaman. Kondisi fisik buku masih baik. Buku ini merupakan koleksi dari Perpustakaan Batu Api Jatinangor.

5) Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*, Jilid 1-2 (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012). Buku ini terdiri dari 358 halaman. Kondisi fisik buku masih baik. Buku ini didapatkan dari google scholar.

6) Slamet Muljana, *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2017). Buku ini terdiri dari 148 halaman. Kondisi fisik buku masih baik. Buku ini didapatkan dari google scholar.

b. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada

kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah.[23]

Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber primer yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini. Kritik internal tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2005). Buku ini merupakan buku karya asli dari Slamet Muljana yang bisa dipertanggungjawabkan keaslian dan keabsahannya karena penulis buku tersebut melakukan uji sahih yang selektif dalam memilah fakta dan mitos, serta menggunakan sumber-sumber menarik berupa naskah seperti Babad Tanah Jawi, Serat Kanda, dan sejumlah arsip dari klenteng Sam Po Kong. Meskipun buku ini merupakan buku terbitan ulang karena sebelumnya sudah pernah dibredel oleh Kejaksaan Agung pada 1971 karena isinya yang kontroversial. Buku ini juga merupakan modifikasi dari versi aslinya yang saat pertama terbit masih menggunakan ejaan lama supaya memudahkan pembaca dalam memahaminya.
2) Slamet Muljana, *Menuju Puncak Kemegahan: Sejarah Kerajaan Majapahit* Edisi Keempat, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009). Buku ini berisi tentang masa-masa awal

[23] Madjid.

berdirinya kerajaan Majapahit hingga mencapai kejayaannya di tangan Gadjah Mada. Majapahit adalah ikon peradaban Hindu-Jawa yang tertua di Jawa. Buku ini dapat dipercaya karena merupakan karya asli dari Slamet Muljana.

3) Slamet Muljana, *Sriwijaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012). Buku ini berisi tentang sejarah kerajaan Sriwijaya yang merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang menguasai Selat Malaka pada masa lampau. Dimana Selat Malaka sebagai satu-satunya jalur pelayaran dari India ke Tiongkok, sehingga memegang peranan penting dalam sejarah Asia Tenggara. Buku ini dapat dipercaya karena merupakan karya Slamet Muljana dan dijadikan acuan untuk melihat masa sebelum kerajaan Majapahit.
4) Slamet Muljana, *Nagarakretagama dan Tafsir Sejarahnya* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979). Buku ini berisi tentang sejarah pembangunan kerajaan Majapahit di masa lampau. Buku ini menyajikan dua perkara yakni pembahasan dan tafsiran Nagarakretagama supaya pembaca bisa memahaminya.
5) Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan*, Jilid 1-2 (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2012). Buku ini berisi tentang masa kolonialisme di Indonesia yang kemudian memunculkan rasa nasionalisme rakyat sehingga akhirnya melahirkan suatu proklamasi

kemerdekaan. Buku ini dapat dipercaya karena merupakan karya asli Slamet Muljana.

6) Slamet Muljana, *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2017). . Buku ini merupakan buku yang penelitiannya berpangkal pada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Unsur-unsur bahasa yang ditelitinya adalah unsur-unsur yang biasanya telah dianggap Indonesia asli. Sebagai ahli sejarah dan juga bahasa, buku karya Slamet Muljana ini patut dipercaya dan layak dijadikan referensi.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.[24] Dalam interpretasi terdapat dua hal yang penting untuk diperhatikan. *Pertama*, yaitu analisa merupakan penguraian terhadap fakta-fakta yang didapatkan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. *Kedua*, yaitu sintesis merupakan proses menyatukan semua fakta yang

[24] Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*.

telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.[25]

Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori menurut Franz Rosental, menyebutkan bahwa historiografi merupakan sebuah kajian penulisan yang berkaitan dengan hasil tulisan para penulis (sejarawan) yang melingkupi ruang dan waktu dari aktifitas di masa lalu.

Buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* karya Slamet Muljana menjelaskan tentang kisah kehancuran Majapahit yang diiringi dengan bertumbuhnya negara-negara Islam di Nusantara. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji isi karya tersebut dengan kajian historiografi. Buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* ini tergolong ke dalam historiografi modern yang ditandai dengan penulisan yang ilmiah dan kepastian historisitas dalam penulisannya.[26] Oleh karena itu, penulis akan menganalisis buku tersebut dengan dengan kaidah-kaidah metode penulisan sejarah modern dari berbagai sumber tertulis yang disusun oleh para sejarawan ternama, seperti Kuntowijoyo, Sartono Kartodirdjo, Helius Sjamsuddin, Dien Madjid, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[25] Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
[26] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 96.

Kaitannya dengan kajian historiografi terdapat beberapa objek yang akan dikaji yaitu, deskripsi buku, sistematika penulisan, corak dan metode penulisan buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara* yang meliputi tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dengan demikian, penulis dapat menguraikan fakta-fakta tersebut dari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul atau topik pembahasan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian sejarah, setelah melalui tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan dilakukan.[27] Dengan kata lain penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis sejarah dalam masanya. Penulisan sejarah (historiografi) merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penulisan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

[27] Madjid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*.
[28] Madjid.

BAB II membahas mengenai biografi Slamet Muljana. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, dan perjalanan karir semasa hidupnya serta karya-karya yang beliau tulis.

BAB III merupakan bab pembahasan tentang historiografi buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara.* Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi, sistematika, ulasan isi buku, corak penulisan, dan metode penulisan buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara.*

BAB IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG